

Perbedaan Penggunaan Bahasa Gaul Dan Bahasa Indonesia Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Tingkat SMA dan SMK

Aulia Nurfitrianti ¹⁾, Diyas Istiana ²⁾, Nadya Sumekar Arumsari ³⁾

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI

Email: liaauiagendis@gmail.com, halu_zarra@yahoo.co.id

Nadyasumekararumsari@gmail.com

Abstrak: Bahasa gaul merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui manusia dapat saling berkomunikasi. Selain itu Bahasa digunakan untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, pendapat, perasaan, dan pikiran kepada orang lain. Serta sebagai alat untuk mengembangkan diri dan bersosialisasi dengan yang lainnya. Bahasa gaul salah satu bentuk bahasa yang sering digunakan oleh remaja dalam interaksi sosial sehari-hari, sedangkan Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan dalam konteks formal. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa ini antara lain lingkungan pergaulan, pengaruh media sosial, serta latar belakang pendidikan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan penggunaan bahasa gaul dan Bahasa Indonesia di kalangan siswa tingkat SMA dan SMK serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Kata kunci: Bahasa Gaul, Bahasa Indonesia, Faktor Penggunaan Bahasa

Abstract: Slang is an important thing in human life. Through humans we can communicate with each other. Apart from that, language is used to convey ideas, ideas, opinions, feelings and thoughts to other people. As well as a tool for developing oneself and socializing with others. Slang is a form of language that is often used by teenagers in daily social interactions, while Indonesian is the official language used in formal contexts. Factors that influence the use of this language include the social environment, the influence of social media, and educational background. This research aims to examine the differences in the use of slang and Indonesian among high school and vocational school students and the factors that influence them.

Keywords: Slang, Indonesian, Language Use Factors

PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah terlepas dari pemakaian bahasa. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berkomunikasi antara satu dan lainnya, menyampaikan ide, dan lain-lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang digunakan seluruh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Rachman, Ryan, Et al., 2021). Arum Putri (2015 : 3) berpendapat Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Sebagai rakyat yang berstatus Warga Negara Indonesia (WNI), tentunya sangat bangga dengan Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa. Indonesia yang kaya akan beragam suku, bahasa dan adat istiadatnya. Bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu (Sari:2015). Bahasa gaul berguna sebagai ekspresi rasa keakraban para pemakainya. Penggunaan bahasa gaul dapat pula digunakan ingin

menunjukkan diri sebagai anggota kelompok masyarakat yang berbeda dari kelompok masyarakat lain. Ragam bahasa gaul remaja memiliki ciri khusus, yaitu: singkat, lincah dan kreatif. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek (Suleman & Islamiah:2018). Kehadiran bahasa gaul dianggap wajar karena sesuai dengan tuntutan perkembangan nurani anak usia remaja, sedangkan kehadiran Bahasa Indonesia sendiri sebagai alat komunikasi formal yang biasa digunakan pada kegiatan formal dan instansi resmi (Wulansari.dkk, 2023).

Penggunaan bahasa gaul yang terlalu sering dapat mengakibatkan penurunan kemampuan berbahasa Indonesia seseorang, terutama dalam hal tata bahasa dan kosakata yang benar. Penggunaan kata dalam bahasa gaul tidak memiliki standar yang pasti karena penggunaannya tergantung pada suasana hati seseorang saat membuat kata tersebut. Walaupun bahasa gaul memiliki standar penulisan yang jauh berbeda dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Setyowati.dkk, 2024). Karena pada dasarnya, bahasa gaul tidak digunakan dalam situasi formal seperti ujian, pidato, rapat, penulisan artikel dan sebagainya. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam Bahasa Indonesia, terutama dalam konteks formal seperti dalam dunia pendidikan atau pekerjaan. Minat belajar para peserta didik, merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar di sekolah. Makin tinggi minat belajar, maka diharapkan akan meningkatkan hasil belajar (Saring, S., & Widiyanto, S. 2023). Hasil belajar yang baik menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah (Bakhtiar, A.,dkk,2024).

Penggunaan Bahasa Indonesia maupun bahasa gaul pada siswa tingkat SMA dan SMK tentunya berbeda, karena beberapa faktor yang telah mempengaruhinya (Priyono,dkk). Adapun beberapa faktor tersebut diantaranya adalah lingkungan pergaulan dan lingkungan belajarnya. Proses produksi Bahasa gaul maupun Bahasa Indonesia akan berbeda pengucapan dan pemaknaannya, tergantung daya tangkap, *mindset*, pengalaman dan cara pemerolehan bahasa siswa pada setiap jenjang sekolah, khususnya SMA dan SMK. (Sigit Widiyanto, 2023) Dalam berbahasa berkaitan erat dengan penggunaan bahasa yang diujarkan masyarakat penutur bahasa. Setiap individu dalam masyarakat yang melakukan interaksi bahasa, baik sebagai penutur maupun mitra tutur hendaknya memahami dan mematuhi kaidah kesantunan berbahasa demi keharmonisan diantaranya dalam upaya menghindari konflik dan gesekan bahasa

Penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Membuat Maraknya Penggunaan Bahasa Asing dan Bahasa Gaul di Kalangan Anak Muda”, menghasilkan penemuan beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya, banyaknya media sosial dan internet yang memengaruhi bahasa yang digunakan dalam bersosialisasi, adanya pencampuran dua bahasa (Dwi Bahasa) dalam penggunaannya mengubah sistem bahasa, lingkungan pergaulan membuat para remaja mengadopsi bahasa yang digunakan oleh orang dewasa, tidak hanya media sosial tetapi juga komunitas-komunitas yang ada pada masyarakat memengaruhi sistem penggunaan bahasa karena adanya keragaman pada tingkat usia, pendidikan dan pengalaman. Kemunculan bahasa baru khususnya bahasa gaul tentu akan berpengaruh pada perkembangan dunia bahasa itu sendiri-baik pengaruh positif maupun negatif, tak terkecuali bahasa gaul itu sendiri yang memungkinkan terus berjalannya produksi kosa kata baru.

Berdasarkan pada paparan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi adanya penggunaan Bahasa gaul dan Bahasa Indonesia serta dampak positif dan negatif dari munculnya bahasa gaul terhadap Bahasa Indonesia pada siswa tingkat SMA dan SMK. Tujuan penelitian tersebut, mengelompokkan kosakata Bahasa gaul dan maknanya yang dimiliki siswa pada Tingkat SMA dan SMK, menganalisis seberapa banyak kosakata Bahasa Indonesia yang digunakan dengan baik dan benar oleh siswa Tingkat SMA dan SMK, dan pengimbasan Bahasa gaul terhadap populasi Bahasa Indonesia serta eksistensi penggunaan Bahasa Indonesia pada kalangan remaja.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode penelitian. Adapun metode tersebut diantaranya:

1. *Penelitian Survey* metode dan penelitian ini menggunakan populasi besar maupun kecil. Data yang akan dipelajari nantinya adalah sampel dari populasi tersebut.
2. Penelitian ini juga menggunakan *Penelitian Systematic Literatur Review metode*. Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menilai secara kritis terkait dengan penelitian-penelitian yang relevan serta melakukan analisis yang mendalam terhadap data-data atau sampel penelitian.
3. Penelitian ini juga mengadopsi *Pendekatan Deskriptif Kualitatif* dan menerapkan *Metode Studi Pustaka*. Metode studi pustaka melibatkan penelitian terhadap berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, bertujuan untuk memperoleh dasar teori terkait dengan masalah yang sedang diselidiki. Proses pengumpulan data melibatkan pencarian dan konstruksi informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya.

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan beberapa langkah yang akan menunjang kegiatan mini riset penelitian tersebut, diantaranya:

1. **Observasi**
Observasi yang dilakukan di kelas oleh peneliti, dengan mengambil sampel pada setiap kelas yang diajar dan pada waktu mengajar mata pelajaran yang diampunya. Objek penelitian tersebut fokus terhadap siswa. Seperti dialog percakapan secara natural antarsiswa, antarguru dan siswa.
2. **Wawancara**
Memberikan stimulus berupa pertanyaan umum terkait kegiatan sehari-hari di sekolah, di lingkungan pergaulan, maupun di rumah. Adapun kegiatan wawancara dilakukan senatural mungkin atau apa adanya.
3. **Analisis**
Peneliti membuat tabel kosakata dari hasil rekaman suara siswa-siswa di Tingkat SMA dan SMK. Lalu, peneliti membuat analisis mengenai perbedaan dan persamaan bahasa gaul yang digunakan pada Tingkat SMA dan SMK, dari hasil membandingkan tersebut dikaitkan dengan pengaruh bahasa gaul yang digunakan terhadap eksistensi penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Nurhasanah (dalam Swandy 2017 : 4) Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Perkembangan bahasa gaul tentunya tidak terlepas dari peran para remaja. Remaja adalah fase mencari jati diri seseorang, dan tentunya akan melibatkan bahasa sebagai “media” interaksi sosialnya. Menurut Femi Oktaviani (2014 : 5) Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang membentuk kelompok kecil (subkultur) yang terbentuk oleh kesamaan umur. Subkultur ini mengembangkan sistem komunikasi sendiri demi meningkatkan efisiensi. Mereka juga membentuk budaya sendiri sesuai dengan nilai, norma, dan cara berpikirnya. Hasil yang dilakukan peneliti mengenai “Perbedaan penggunaan Bahasa Gaul dan Bahasa Indonesia di Tingkat SMA dan SMK” mendapatkan beberapa penemuan kosakata Bahasa gaul yang berpengaruh terhadap Bahasa Indonesia, diantaranya:

BAHASA GAUL (TINGKAT SMA)	BAHASA GAUL (TINGKAT SMK)	ARTI
Kocak	Kocak	Lucu
Ngapain	Sebok pangain	Mau ngapain?
Anjir/anjay	Anjir/anjay	Keren, asik
Picky	-	Pilih-pilih
Fomo	-	Ikut-ikutan
Gils/gile	-	Gila
Sabi	-	Bisa
Bangor	-	Nakal
Bego	Bego/bloan	Bodoh/oon
-	Bokul	Beli
-	Pakdul	Pakai dulu
-	Sokin	Sini
-	Kecot	Rusuh/berisik
-	Kepo	Pengen tahu

Dari hasil analisis tabel kosakata bahasa gaul di atas menyatakan bahwa bahasa gaul Tingkat SMA banyak dipengaruhi oleh bahasa asing dan bahasa daerah yang diadopsi, sedangkan bahasa gaul pada Tingkat SMK banyak dipengaruhi singkatan atau *akronim* dan bahasa yang dibalik. Penggunaan bahasa gaul terlalu banyak populasinya, khususnya dikalangan remaja membuat prihatin bangsa ini. Para generasi muda yang diharapkan dapat memajukan bangsa dari segala aspek inilah yang harus menjadi perbaikan bersama. Solusi yang dapat diberikan yaitu dengan menanamkan kecintaan dalam diri mereka terhadap bangsa

Indonesia terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia. Selain itu, pembiasaan dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang benar dan menjadi pembiasaan sehari-hari dapat menjadi solusi dari eksistensi Bahasa Indonesia itu sendiri. Kegiatan interaksi yang membiasakan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, akan memproduksi kosakata baru dan wujud pemelihara Bahasa Indonesia.

Dalam hubungan internasional, Bahasa Indonesia merupakan perwujudan dari Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Munculnya bahasa gaul dalam lingkungan masyarakat, membawa pengaruh pada bahasa Indonesia. Arum Putri (2015 : 5) mengemukakan pendapatnya mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa gaul sebagai berikut : *Pertama*, eksistensi keberadaan bahasa dengan bahasa gaul. Adanya pengaruh arus perkembangan teknologi dan komunikasi dicerminkan pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Saat ini dalam lingkungan masyarakat mulai terbiasa menggunakan bahasa gaul. Hal ini diperparah dengan fenomena para generasi muda lebih tertarik untuk mempelajari bahasa asing daripada menguasai bahasanya sendiri. Dalam kondisi seperti ini, sangat perlu untuk memberikan pembinaan dan pempupukan mengenai Bahasa Indonesia sejak dini kepada generasi muda agar mereka tidak ikut menggunakan bahasa gaul. Pengaruh arus globalisasi dalam identitas bangsa tercermin pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia.

Kedua, menurunnya derajat Bahasa Indonesia. Dalam perkembangan sejarah pertumbuhan bahasa, pertumbuhan bahasa asing memiliki perkembangan yang lebih maju. Seperti yang ada di sekitar kita perkembangan IPTEK saat ini dikuasai oleh bangsa – bangsa barat. Maka jika pada produk IPTEK yang mereka hasilnya disertai dengan penggunaan bahasa asing maka itu adalah suatu hal yang wajar. Selain itu bahasa gaul begitu mudah untuk digunakan berkomunikasi dan hanya orang tertentu yang mengerti arti dari bahasa gaul, maka remaja lebih memilih untuk menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga Bahasa Indonesia semakin pudar bahkan dianggap kuno di mata remaja dan juga menyebabkan turunnya derajat Bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan semakin maraknya penggunaan bahasa gaul yang digunakan oleh sebagian masyarakat modern, perlu adanya tindakan dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, bahasa persatuan, dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Beta Puspa (2015 : 5) juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan negatif dari bahasa gaul sebagai berikut : dampak positif ini dapat dilihat bawa penggunaan bahasa gaul banyak digunakan di kalangan remaja. Namun bila penggunaan bahasa gaul ini digunakan pada situasi yang tepat akan memberikan manfaat mengenai inovasi bahasa yang muncul nantinya. (Sigit Widiyanto, 2017) Hasil belajar yang baik menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu kemampuan yang ada adalah pemahaman kalimat dan kemampuan menulis kalimat efektif.

Sedangkan dampak negatif, penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit pengguna Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau di tempat kerja, kita diharuskan untuk selalu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa gaul dapat mengganggu siapa pun yang membaca dan mendengar kata-kata yang termaksud di dalamnya. Karena, tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata gaul tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, sangat memusingkan dan memerlukan waktu yang lebih

banyak untuk memahaminya. Bahasa gaul dapat mempersulit penggunaannya dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara yang formal. Hal ini mengakibatkan turunnya derajat bahasa Indonesia dikarenakan penggunaan bahasa gaul yang mudah dalam berkomunikasi dan hanya orang tertentu yang mengerti arti dari bahasa gaul. Sehingga bahasa Indonesia semakin dianggap kuno di mata remaja. Adanya bahasa gaul merupakan pertanda yang harus segera ditangani, bahwa semakin buruknya kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang yang memungkinkan hilangnya bahasa Indonesia yang disebabkan tergeser oleh bahasa gaul di masa yang akan datang

KESIMPULAN

Di dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah terlepas dari pemakaian Bahasa. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berkomunikasi antara satu dan lainnya, menyampaikan ide, dan lain-lain. Bahasa sebagai media atau alat dalam kegiatan interaksi sosial. Adapun bahasa yang digunakan tergantung pada kesepakatan komunitas pemakainya. Suatu bahasa dianggap hadir, ketika Bahasa tersebut digunakan pada pemakainya dalam suatu komunitas. Salah satunya penggunaan bahasa gaul pada Tingkat sekolah SMA dan SMK. Pada jenjang sekolah tersebut para kelompok komunitasnya kebanyakan remaja, dimana remaja adalah fase pencarian jati diri. Apapun yang dilihat dan didengarnya, sangat mudah terjadi imitasi bahkan identifikasi Bahasa dan budaya yang ada. Budaya asing maupun budaya daerah ikut andil dalam mewarnai bahasa-bahasa yang digunakan pada setiap komunitas yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, A., Widiyanto, S., Sartono, L. N., Isroyati, I., Wulansari, L., & Setyowati, L. (2024). Penggunaan Media You Tube Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar. *Warta Dharmawangsa*, 18(2), 532-539.
- Priyono, P., Muslim, I. F., & Widiyanto, S. (2022). Pemahaman Bacaan Siswa SMP Alikhlas Melalui Literasi Baca dan Tulis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 494-498.
- Rachman, F., Ryan, T., Kabatiah, M., Batubara, A., Pratama, F. F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Pelaksanaan Kurikulum PPKn pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*. 5(6), 5682-5691.
- Sari, B. P. (2015). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa Unib*, 171-176.
- Islamiyah, J. S. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Prosiding Senasbasa*, 153-158.
- Rahayu, Arum Putri. 2015. "Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran". Dalam *Jurnal: Paradigma*, Volume 2, Nomor 1, Halaman 1-15.
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Azzahra, N., & Nasution, A. H. (2021). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia di zaman sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561-569.

- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018, October). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 2, No. 2).
- Saring, S., & Widiyanto, S. (2023). Problematika Manajemen Kurikulum Merdeka pada Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7925-7932.
- Setyowati, L., Hadi, I., Saputri, N. L., & Widiyanto, S. (2024). Use Of You Tube Media In Learning Writing Narratives In Junior High School Students. *Project (Professional Journal of English Education)*, 7(4), 904-909.
- Swandy, Eduardus. 2017. "Bahasa Gaul Remaja dalam Media Social Facebook". Dalam *Jurnal: Bastra* volume 1 nomor 4, halaman 1-4.
- Oktaviani, Femi. 2014. "Hubungan Antara Penggunaan Bahasa Gaul dengan Keterbukaan Komunikasi di Kalangan Siswa". Dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi. JIKA*. Volume.1 No.1, halaman 4-5.
- Widiyanto, S., Prabowo, H. A., Alifah, S., Setyowati, L., Zeinora, Z., Isroyati, I., & Abdillah, A. (2023). Penyuluhan Kesantunan dan Kesopanan Berbahasa Pada Siswa SMK Karya Mandiri Kota Bekasi. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 455-461.
- Wulansari, L., Vernia, D. M., Nurisman, H., Hermanto, H., Widiarto, T., Sutina, S., & Widiyanto, S. (2023). Penyuluhan Pencegahan Perundungan (Bullying) di SMP Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(5), 638-643.

